

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi masalah kesehatan secara regional dan nasional. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. PTM menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional, nasional, dan lokal. Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah diabetes melitus (Kemenkes, 2013).

Peningkatan prevalensi penyakit diabetes mellitus secara nasional untuk Indonesia yaitu 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Berdasarkan prevalensi penderita diabetes mellitus tingkat provinsi, Jawa Timur menduduki urutan ke-lima tertinggi melebihi prevalensi nasional pada tahun 2018 dengan presentase 2,6%. Nilai tersebut meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 dengan presentase 2,1% (Kemenkes, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2020, jumlah penderita DM tertinggi terdapat pada Kecamatan Kraksaan yaitu sebanyak 1.269 penderita. Penderita DM di Kecamatan Kraksaan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebanyak 25,93%.

Diabetes melitus adalah suatu penyakit dimana kadar glukosa (gula sederhana) didalam darah cukup tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara cukup. Salah satu indikator hasil terapi yang diberikan pada pasien diabetes melitus adalah kontrol glukosa darah (Fauzi, 2014). Kadar glukosa darah sangat erat kaitannya dengan Diabetes mellitus. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa 50% orang dengan diabetes mellitus memiliki kadar glukosa darah sewaktu yang buruk yaitu diatas 180mg/dL. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti status gizi, penambahan umur, aktifitas fisik, genetik, dan kepatuhan minum obat (Amir et al., 2015).

Status Gizi menggambarkan keseimbangan antara zat gizi yang dikonsumsi dan zat gizi yang digunakan oleh tubuh. Kondisi status gizi lebih atau obesitas merupakan salah satu faktor resiko dari kejadian penyakit degeneratif (Harna et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Nur Isnaini & Ratnasari, orang dengan status gizi obesitas menyebabkan meningkatnya asam lemak atau Free Fatty Acid (FFA) dalam sel dan akan menyebabkan terjadinya resistensi insulin. Peningkatan FFA ini menyebabkan menurunnya pengambilan glukosa ke dalam membran plasma, dan akan menyebabkan terjadinya resistensi insulin pada jaringan otot dan adipose (Isnaini & Ratnasari, 2018).

Dalam upaya pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus, harus memperhatikan pemilihan bahan makanan seperti kandungan indeks glikemik pada bahan makanan yang akan dikonsumsi. Tujuan penderita diabetes memperhatikan indeks glikemik adalah agar dapat melakukan perencanaan makan dan pemilihan jenis, bentuk asupan, dan jumlah karbohidrat yang dikonsumsi sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa darah (Arif & Budiyanto, 2013). Berdasarkan penelitian pada pasien diabetes mellitus terjadi peningkatan kadar glukosa darah dari 9,4 menjadi 9,8 mmol/L setelah mengkonsumsi makanan dengan indeks glikemik tinggi. Sebaliknya terjadi penurunan kadar glukosa darah dari 10,1 menjadi 9,2 mmol/L setelah mengkonsumsi makanan dengan indeks glikemik rendah (Mayawati & Isnaeni, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo merupakan rumah sakit tipe B. Menurut keterangan Kepala Instalasi Gizi, rata-rata pasien diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 50 pasien tiap bulan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.
- b. Mengetahui status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.
- c. Mengetahui kebiasaan makan dengan indeks glikemik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.

- d. Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.
- e. Menganalisis hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang digunakan oleh institusi maupun peneliti lain, khususnya yang berhubungan dengan hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

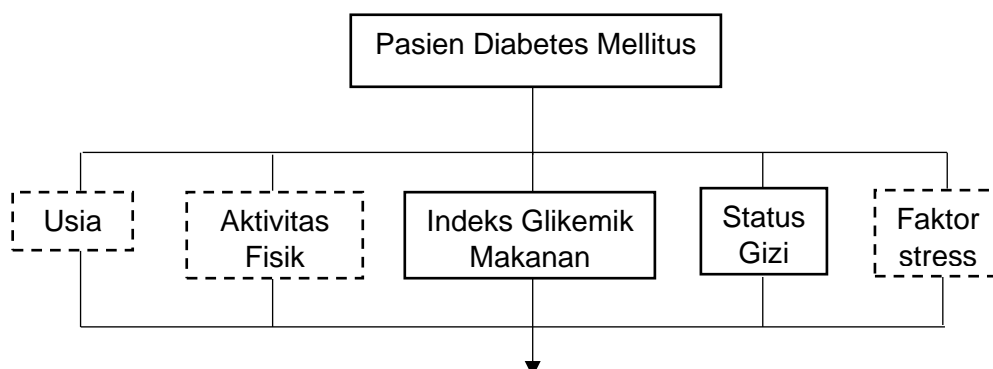
a. Bagi Peneliti

- Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Ilmu Gizi Klinik. Diantaranya untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2.
- Melatih kemampuan penulis dalam penulisan Skripsi guna keperluan dalam jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta wawasan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya tentang kesehatan terutama berkaitan dengan hubungan status gizi dan kebiasaan makan berindeks glikemik dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

E. Kerangka Konsep



Kadar Glukosa Darah

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian tentang Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Makan Berindeks Glikemik dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo

Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti

Kerangka konsep pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pada pasien diabetes mellitus terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar glukosa darah, yaitu faktor usia, aktivitas fisik, asupan makanan indeks glikemik, status gizi, dan faktor stress